

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori Dasar

##### 1. Pengertian Upaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Kata upaya menurut bahasa dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai tujuan yang dimaksud upaya disini adalah segala usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>11</sup>

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”<sup>9</sup> Upaya adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan secara sistematis terarah dan terencana. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut di laksanakan.<sup>12</sup> Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lain.

---

<sup>11</sup> Silvia Santhi, ‘Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Di Sd Negeri 11 Metro Pusat’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2022), 809–20.

<sup>12</sup> Salsavela Meilanda, ‘Upaya Ustadz Dan Ustadzah Menanamkan Disiplin Waktu Mahasantri Ma’had Al - Jami’ah Iain Curup (Studi Kasus Pada Mahasantri Putri)’, 2023.

Upaya juga merupakan suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

Upaya dapat juga diartikan sebagai bagian peran yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu mencapai jalan keluar dalam setiap persoalan dan disertai dengan doa'a, selain itu kata upaya sangat berkaitan dengan sikap seseorang untuk selalu mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai maksud dan memecahkan masalah serta mencari jalan keluar dari berbagai hal yang menjadi tujuannya.<sup>13</sup>

## **2. Pengertian Mahasantri**

Mahasantri itu sendiri sebenarnya hanyalah gabungan antara kata “Maha” dan “Santri” yang bermakna mahasiswa yang dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok (pesantren) untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan dan keislaman melalui sistem pendidikan yang diterapkan. Mahasantri berasal dari dua kata, yakni maha dan santri. Maha artinya tinggi, sedangkan santri adalah sebutan seorang siswa di pondok pesantren yang merupakan unsur pokok dengan keberadaan pondok itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasantri adalah santri tertinggi atau santri di atasnya santri yang biasa sebagai sebutan santri di SLTA kebawah. Sedangkan Mahasantri merupakan sebutan mahasiswa yang bermukim di asrama yang berada di lingkungan kampus.<sup>14</sup> Biasanya asrama tersebut dinamakan pesantren mahasiswa.

Secara umum, mahasantri adalah individu yang aktif belajar tentang agama Islam dan berbagai ilmu terkait di lingkungan pendidikan Islam. Mereka tinggal di pesantren atau lembaga serupa dan terlibat dalam

---

<sup>13</sup> Rahma Hidayat, Upaya Guru TPA Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Barqi Di TPA Miftahul Jannah, Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2020), Hal. 10

<sup>14</sup> Implementasi Reward and others, 'Ma'had Al - Jami'ah Ulil Absar Iain Ponorogo', 2018.

kegiatan pembelajaran agama, ibadah, pengabdian masyarakat, dan pembinaan karakter.

### 3. Pengertian Non Pesantren

#### a. Pengertian Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta (non-pemerintah) yang para santrinya datang dari berbagai daerah dengan bermacam suku dan etnis. Para santridiwajibkan mukim atau tinggal di asrama dalam kehidupan sosio-multikultural. didalam pesantren terdapat kyai yang memimpin serta mengatur jadwal kegiatan santri yang dibantu oleh semacam biro pengasuhan santri atau pembina asrama. Pesantren terdiri dari berbagai macam diantaranya modern, salaf dan semi salaf. Perbedaan antara pesantren modern, pesantren salaf dan Pesantren semi salaf terletak pada kegiatan sehari-hari para santrinya.<sup>15</sup>

Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab Funduq yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan Istilah dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau (Madjid N. 1997).<sup>16</sup>

Mengutip halaman darunnajah.com, di antara ciri-ciri pondok pesantren modern adalah:

- a) penekanan pada bahasa asing Arab dan Inggris dalam percakapan.

---

<sup>15</sup> Madrasah Berasrama and Non-pesantren D I Jambi, '118-Article Text-246-1-10-20200325', 1.1 (2020), 1–8 .

<sup>16</sup> Muhammad Arifin and R. Rhoedy Setiawan, 'Peningkatan Kapasitas Santri Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus Melalui Pelatihan Web', *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 1.1 (2019), 22–27 .

- b) memiliki sekolah formal dibawah kurikulum Diknas dan/atau Kemenag dari SD/MI MTS/SMP MA/SMA maupun sekolah tinggi.
- c) penguasaan atau porsi terhadap kitab kuning kurang.
- d) tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan.
- e) memakai buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer (bukan klasik/kitab kuning).
- f) secara administratif mirip seperti administrasi sekolah formal, misalnya pendaftaran dengan sistem seleksi sehingga tidak semua calon santri diterima, biaya masuk umumnya lebih tinggi dari pesantren salaf, dan lain sebagainya.
- g) sisi kualitas keilmuan; berbahasa Arab percakapan lancar tapi kurang dalam kemampuan penguasaan literatur kitab kuning karya para ulama salaf dan gramatika bahasa Arab, serta penguasaan terhadap disiplin ilmu keislaman (tafsir, ilmu hadits, fiqh, ushul fiqh dan lain sebagainya).

#### b. Pengertian Non Pesantren

Non-Pondok pesantren adalah mereka yang telah selesai menempuh pendidikan di institusi pendidikan negeri atau swasta yang fokus menerapkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Lulusan non-pondok pesantren terdiri dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Dari pengertian yang diajukan oleh para pakar, peneliti berkesimpulan bahwa non-pondok pesantren adalah institusi pendidikan negeri atau swasta yang fokus menerapkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (DikNas) dan Departemen Agama (DepAg).

Sekolah menitikberatkan pendidikan formal, prosedur pendidikannya telah diatur sedemikian rupa, ada guru, ada siswa, ada

jadwal pelajaran yang berpedoman kepada kurikulum, silabus dan GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran), ada jam-jam tertentu waktu belajar serta dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendidikan, baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Menurut Barnadib sebagaimana yang telah dikutip oleh Daulay bahwa sekolah pada hakikatnya bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dan menanamkan budi pekerti yang baik, juga diberikan bekal kehidupan dalam masyarakat yang sukar diperoleh dalam rumah tangga (Daulay, 2001: 36).<sup>17</sup>

#### 4. Kemampuan Menghafal Al- Qur'an

##### a. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa (etimologi) Al-qur'an merupakan bentuk masdar (kata benda) dari kata kerja Qoro-a yang bermakna membaca atau bacaan. Ada yang berpendapat bahwa qur'an adalah masdar yang bermakna isim maf'ul, karenanya ia berarti yang dibaca atau maqru'. Menurut para ahli bahasa, kata yang berwazan fu'lan memiliki arti kesempurnaan. Karena itu Al-qur'an adalah bacaan yang sempurna. Sedangkan pengertian menurut istilah (terminologi) Al-qur'an adalah: "kitab Allah yang diturunkan kepada utusan Allah, Muhammad SAW. Yang ter maktub dalam mushaf, dan disampaikan kepada kita secara mutawatir, tanpa ada keraguan".

Al-qur'an merupakan sumber hukum dalam islam. Kata sumber dalam artian ini hanya dapat digunakan untuk Al-qur'an maupun sunnah, karena memang keduanya merupakan wadah yang dapat ditimba hukum syara', tetapi tidak mungkin kata ini digunakan untuk ijma' & qiyas karena memang keduanya memang merupakan wadah yang dapat ditimba norma hukum. Ijma' & qiyas juga termasuk cara dalam menemukan hukum. Sedangkan dalil adalah bukti yang

---

<sup>17</sup> Fata Asyrofi Yahya, 'Problem Manajemen Pesantren, Sekolah Dan Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output', *El-Tarbawi*, 8.1 (2015), 93-109

melengkapi atau memberi petunjuk dalam Al-qur'an untuk menemukan hukum Allah, yaitu larangan atau perintah Allah.<sup>18</sup>

Pengertian Al-Qur'an menurut Hasbi Ash Shidieqy adalah "wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang telah disampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawattir, yang dihukum kafirorang yang mengingkarinya.(M.Hasby, 1997)" Sedangkan menurut Subhi As-Shalih Al- Qur'an adalah "kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis didalam mushaf berdasarkan sumber-sumber muttawatir yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah."(Subhi, 1996).<sup>19</sup>

#### b. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya dan Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar bagi Rasullullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian, Allah SWT berfirman:



أ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."<sup>20</sup>

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Dari ayat

---

<sup>18</sup> Abdul Latif, 'Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama', *Hukum Dan Keadilan*, 4.1 (2017), 62–74.

<sup>19</sup> Muhammad Aman Ma'mun, 'Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 2–10 .

<sup>20</sup> QS. Al-Hijr (15);9.

tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al- Qur'an dan sebagai langkah awal memahami kandungan ilmu-ilmu Al- Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, perlu diketahui pengertian kemampuan menghafal Al-Qur'an agar maksud dan tujuannya terarah.

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa, sanggupkalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan. "Dalam proses pendidikan, kemampuan siswa dalam menguasai materi merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah kesanggupan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugasnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud kemampuan adalah taraf kesanggupan dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta kecakapan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan juga bisa diartikan sebagai, kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Kehidupan sehari-hari sering kali kita harus menghafal sesuatu disekitar kita dengan berbagai cara dan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan usaha penghafalan dalam proses pembelajaran. Kata hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti "telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)". Jika diberi akhiran "an" maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga berarti "berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat".<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud hafalan adalah upaya mempelajari pelajaran dan menerapkan kedalam pikiran agar

---

<sup>21</sup> Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Cet.15, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010),h. 229.

<sup>22</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia. hlm. 381.

selalu ingat atau dapat mengucapkan dengan lisan tanpa melihat cacatan.

c. Anjuran Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al Qur'an bukanlah hal yang immposibel alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang-orang Islam ingin melakukannya, Allah SWT telah memberi garansi akan mudahnya Al Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al Qur'an. Allah SWT berfirman, Al Qur'an surah Al Qamar ayat 17.

يَسِّرْنَا ۙ إِنَّ ۙ فَهَلْ ۙ ١٧ ۙ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran".

d. Hukum Menghafal Al- Qur'an

Al Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT, sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Dengan jaminan Allah SWT dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al Qur'an itu dengan cara menghafalkannya. Dari sini, maka menghafal Al Qur'an sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan :

1. Al Qur'an diturunkan, diterimakan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, secara hafalan sebagaimana firmanNya dalam surah As-Syu'ara ayat 192-195.



○١٩٢ لَعَلَّمِينَا رَبُّ بِهِ  
الْأَمِينُ ○١٩٣

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ

○١٩٤ الْمُنذِرِينَ ○١٩٥ مُبَيِّنَاتٍ

عَلَى

Artinya: “Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas”.

2. Hikmah turunnya secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya hikmah untuk menghafal Al Qur’an, dan Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan Rasulullah beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Maha suci Allah yang memudahkan Al Qur’an untuk dihafal sebagaimana firmanNya, dalam surah Al-Qamar ayat 17.

يَسِّرْنَا أَنْ فَهَلْ ○١٧

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.

3. Menghafal Al Qur’an adalah Fardu kifayah, ini berarti bahwa orang yang menghafal Al Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al Qur’an, jika

kewajiban ini telah dipenuhi oleh sejumlah (orang yang mencapai tingkat mutawatir ) maka gugurlah kewajiban tersebut dari lainnya

Menghafal berasal dari bahasab arab yang berarti menjaga (menjaga agar tidak ada sesuatu yang masuk). Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) hafalan diartikan sebagai sesuatu yang dapat diulang kembali dengan lancar tanpa harus melihat teks atau media apapun. Sehingga, ketika seseorang sudah menghafal belum mampu mengulang kembali di luar kepala sesuai dengan teks aslinya, maka ia belum bisa dikatakan sebagai orang yang hafal. Dalam arti lain, menghafal adalah bentuk usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan suatu hal ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat.<sup>23</sup>

Menghafal Al-Quran ialah proses terjadinya penjagaan terhadap makna pesan-pesan atau ayat-ayat yang diturunkan Allah SWT. Seseorang yang menghafal Al-Quran sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani yakni dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas tdak lain ditujukan untuk beribadah, menjaga dan memihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan melalui malaikat jibril dan ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada ummat manusia dengan mutawattir.<sup>24</sup> Sebagaimana firmanNya dalam surah Al-Hijr ayat 9:

لَهُ حِفْظُونَ ۙ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.<sup>25</sup>

#### 4. Ma'had

---

<sup>23</sup> Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gita Media Press, tt, h. 307

<sup>24</sup> Munjahid, Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Quran, Yogyakarta: Idea Press, 2007, h. 74

<sup>25</sup> <https://tafsirweb.com/4159-surat-al-hijr-ayat-9.html>

Ma'had Al-jami'ah berasal dari dua kata "al-ma'hadu" yang berarti lembaga, badan, institute". Dan "al-jami'ah" artinya universitas. Jadi Ma'had Al-jami'ah dapat di artikan sebagai lembaga kampus yang berfungsi sebagai tempat yang dapat memberikan pembinaan dan pembelajaran terhadap mahasiswa.

Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh dan diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santrinya menjalankan pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kepemimpinan seorang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik.

Ma'had Al-jami'ah atau pesantren mahasiswa dengan sistem asrama dengan santri – santrinya yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi islam, melalui sistem pembelajaran yang sepenuhnya berada dibawah kepemimpinan seorang kepala ma'had atau ustadz dan ustadzah. Didalam ma'had Al-jami'ah diberikan kurikulum pendidikan dan peraturan-peraturan yang tidak jauh beda dengan kurikulum pendidikan dan peraturan yang ada di pesantren, dengan mengkombinasikan ilmuilmu moderen yang diperlukan oleh mahasiswa, dengan demikian Ma'had Al-jami'ah secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai pesantren dan akademik sebagaimana perguruan tinggi lain di Indonesia. Artinya Ma'had Al-jami'ah merupakan unit pelaksanaan teknis yang memiliki dua fungsi yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga akademik.

Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yaitu di IAIN/UIN. Ma'had Al-Jami'ah diorientasikan untuk menambah pengetahuan keislaman bagi mahasantrinya serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaannya terutama ibadah praktis

di tengah masyarakat.<sup>26</sup> Hal ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa mahasantrinya masih banyak yang belum mengetahui pengetahuan keislaman secara umum terutama mengenai ibadah praktis. Untuk mewujudkan mahasiswa yang berprestasi dan berakhlak, di perlukan suatu tambahan pembelajaran berupa pendidikan Islam baik yang diajarkan oleh tenaga pengajar ma'had atau luar ma'had. Ma'had atau juga disebut pesantren dianggap memiliki kultur berbeda dengan perguruan tinggi.

Oleh sebab itu banyak orang yang skeptis memandang konsep itu. Mereka menganggap bahwa tidak akan mungkin kultur ma'had disatukan dengan kultur perguruan tinggi. Sebenarnya pengertian Ma'had sendiri tidak jauh berbeda dengan pengertian pesantren. Mahmud Yunus memberikan pengertian ma'had secara singkat yaitu sebagai perkumpulan, tempat pendidikan.<sup>27</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait persoalan yang akan dikaji, yang akan terlihat pondasinya dan dapat dilihat apa perbedaan tujuan yang akan dicapai. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat menemukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Terkait dengan judul skripsi penulis yang berjudul "Evaluasi Upaya Mahasantri Berlatar Belakang Pesantren dalam Menghafal Al-Qur'an", terdapat beberapa hasil dari penelusuran terhadap beberapa hasil kajian yang telah dilakukan dengan mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus yang berbeda adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Watini, 'Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'Had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu', *Jurnal An-Nizom*, 5 (2019), 68–73.

<sup>27</sup> Dedi Indra Setiawan, *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2015.

1. Siti Kusnul Khotimah (Skripsi, 2019) dengan judul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al- Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung”. Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan Pendekatan dan metode yang digunakan Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan Minat Baca Al- Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| Nama Penulis               | Judul Penelitian  | Fokus Penelitian   | Perbedaan   | Persamaan  |
|----------------------------|---|--|---|--|
| Siti Kusnul Khotimah/ 2019 | Upaya Guru Al- Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al- Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung | Program khusus atau inovasi yang diterapkan oleh guru al- qur’an hadist, ditinjau dari efektivitas dan respon siswa. | Pengalaman mahasantri yang berasal dari latar belakang non pesantren dalam menghadapi tantangan dalam proses menghafal al-qur’an. | Menitikberatkan pada pendidikan al –qur’an, menggunakan pendekatan evaluasi terhadap upaya yang dilakukan guru maupun mahasantri |

2. Jurnal, 2013: dengan judul “Upaya Kyai dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an pada Santri di Pondok Pesantren Asy Syathibiyah”. Hasil Penelitian ditemukan bahwa Metode menghafal Al Qur’an, kriteria hafalan Al Qur’an yang baik, persyaratan sebelum menghafal Al Qur’an, cara untuk meningkatkan hafalan Al Qur’an, problematika dalam menghafal Al Qur’an. Upaya yang dilakukan sebelum menghafal Al Qur’an dilakukan pengenalan huruf, cara menyambung huruf dan tata cara pembacaan dengan menggunakan tajwid yang

benar. Metode yang di gunakan metode murojaah dibaca dan mengulang ngulang ayat demi ayat, dengan cara menulis.<sup>28</sup>

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

| Nama Penulis   | Judul Penelitian   | Fokus Penelitian   | Perbedaan   | Persamaan                   |
|--|--|--|---|-----------------------------|
| Maesaroh, Encep Solihuttaufa, dan Aris Gundara/ 2023 | Upaya Kyai dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Asy Syathibiyyah | Melihat peran Kyai tidak hanya sebagai pengajar dalam pengembangan pribadi santri, untuk menghadapi tantangan menghafal Al-Qur'an. | Peran Kyai dan lingkungan pesantren dalam proses menghafal Al-Qur'an. | Proses Menghafal Al-Qur'an. |

3. Lulu Maria Ulfa ( Skripsi, 2018) dengan judul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro”. Penelitiann ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Tahfidz serta hambatan- hambatan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan Guru Tahfidz di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, terdiri dari beberapa tindakan, yaitu:

---

<sup>28</sup> Maesaroh, Encep Solihuttaufa, and Aris Gundara, ‘Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Santri Di Pondok Pesantren Asy Syathibiyyah’, *Murid : Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 1.2 (2023), 169–82..

memberikan motivasi kepada para siswa, memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, dan membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah. Serta hambatan-hambatan upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, yaitu sebagai berikut: adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an, dan adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa.<sup>29</sup>

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu**

| Nama Penulis          | Judul Penelitian   | Fokus Penelitian  | Perbedaan  | Persamaan   |
|-----------------------|--|---|--|---|
| Lulu Maria Ulfa/ 2018 | Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro | Peran guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal al-qur'an | Upaya mahasantri dalam menghafal al-qur'an dan objek penelitian yang berbeda | Upaya dan strategi dalam proses menghafal al-qur'an |

### C. Kerangka Berfikir

**Gambar 2.4  
Kerangka Befikir**

Upaya Maha Santri Pondok Pesantren Dalam Proses Penghafalan Al Qur'an di Ma'had Al Jami'a UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai upaya Maha Santri Pondok Pesantren. Dapat disusun dengan menjelaskan Saat menghafal

<sup>29</sup> Lulu Maria Ulfa, 'Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro', *Skripsi Iain Metro*, 4, 2018, 76.

Al-Qur'an, perhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prosesnya. Pondok pesantren memiliki latar belakang yang kaya dalam tradisi pendidikan Al-Qur'an, yang memberikan dasar penting untuk memahami strategi dan metode yang digunakan, seperti pembelajaran kolaboratif dan pengajaran yang dipimpin oleh guru. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi motivasi mahasiswa baik dari aspek internal maupun dukungan eksternal, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menghafal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang hubungan konteks pendidikan pesantren dengan efektivitas upaya hafalan al-Qur'an dalam lingkungan Ma'had.